

**PERSEPSI AKUNTAN PEMERINTAH, AKUNTAN PENDIDIK,
DAN MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI STRATA SATU
TERHADAP KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA (IAI)**

WASINTO SIMANUNGKALIT

100462201074

Fakultas Ekonomi - Jurusan Akuntansi

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Agustus 2014

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Persepsi Akuntan pemerintah, Akuntan pendidik, dan Mahasiswa program studi akuntansi strata satu terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada jawaban responden yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar di kota Tanjungpinang (BPKKD, Inspektorat Kepri, STIE Pembangunan, UMRAH, dan Mahasiswa Akuntansi). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden, kriteria responden adalah Akuntan pemerintah yang bekerja di instansi pemerintahan, Akuntan pendidik yaitu para dosen yang terpilih, sedangkan, kriteria Mahasiswa adalah Mahasiswa akuntansi yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dengan Auditing. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan metode analisis *One Way Anova (Analysis Of Varians)* dengan menggunakan bantuan SPSS 20 (*Statistical Packages for Social Science*).

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi Akuntan pemerintah dan Akuntan Pendidik terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sedangkan persepsi Akuntan pemerintah, Akuntan pendidik dengan Mahasiswa program studi akuntansi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Kata kunci: *Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, Mahasiswa Program Studi Akuntansi, dan Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).*

PENDAHULUAN

Mengingat persaingan profesi akuntan di Indonesia sekarang ini yang semakin berat. Untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak sangat diperlukan dan hanya bagi mereka yang siap dan mempunyai bekal serta meningkatkan profesionalismenya. Profesionalisme tersebut yaitu berkeahlian (*Skill*), berpengetahuan (*Knowledge*), dan berkarakter (*Character*) Menurut (Machfoedz dalam Vera:2012). Karakter merupakan *personality* seorang profesional, yang dapat mewujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan perilaku etis akuntan akan sangat mempengaruhi posisinya di masyarakat pemakai jasanya (Jaka winarna:2004). Profesionalisme ini tidak hanya ditanamkan kepada akuntan-akuntan saja yang bekerja di sektor swasta maupun sektoar pemerintah tetapi di bidang lain juga dalam hal ini agar mampu menjadi contoh kepada calon-calon akuntan.

Dewasa ini muncul issue yang sangat menarik yaitu pelanggaran etika yang dilakukan oleh Akuntan baik ditingkat nasional maupun internasional baik itu yang dilakukan Akuntan Publik, Akuntan Intern maupun Akuntan Pemerintah. Contoh kasus pelanggaran etika Akuntan Publik misalnya pemalsuan tanda tangan tangan nasabah dan pembobolan dana yang dilakukakn oleh Melinda pada Citibank. Dalam kasus ini Melinda melakukan banyak pemalsuan tanda tangan yang tidak diketahui oleh nasabah. Ini merupakan salah satu prinsip-prinsip yang telah dilanggar yaitu prinsip tanggung jawab profesi dan integritas. Untuk mendukung profesionalisme akuntan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sejak Tahun 1975 telah mengesahkan "Kode etik Akuntan Indonesia" yang telah mengalami revisi pada tahun 1986, Tahun 1994 dan terakhir pada tahun 1998 . Dalam mukadimah kode etik Akuntan Indonesia tahun 1998 menekankan pentingnya prinsip etika bagi akuntan : "Keanggotaan dalam ikatan Akuntan indonesia (IAI) bersifat sukarela. Dengan menjadi anggota, seorang Akuntan harus menjaga kedisiplinan yang telah diisyaratkan oleh hukum dan peraturan. Prinsip ini dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan pengakuan profesi akan tanggungjawabnya kepada publik, pemakai jasa dan rekan.

Pelanggaran etika oleh Akuntan Intern misalnya kasus Anderson dan Enron terungkap saat Enron mendaftarkan kebangkrutannya ke pengadilan pada Tanggal 02 Desember 2001 dan terus berlanjut sampai Tahun 2002. Dimana, kecurangan yang dilakukan oleh Arthur Andersen telah banyak melanggar prinsip integritas dan perilaku profesional. KAP Arthur Andersen Tidak memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik sebagai KAP dan tidak berperilaku profesional serta konsisten dengan reputasi profesi dalam mengaudit laporan keuangan dengan melakukakn penyamaran data. Selain itu, Arthur Andersen juga melanggar prinsip Standar teknis karena tidak melaksanakan

profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sedangkan pelanggaran etika yang dilakukan oleh Akuntan Pemerintah misalnya Kasus Mulyana W Kusuma (Tahun 2004) sebagai seorang anggota KPU melakukan penyuaipan terhadap anggota tim auditor BPK yang saat itu akan melakukan audit keuangan berkaitan dengan pengadaan logistic pemilu.

Sebagai acuan dari penelitian ini oleh Widyawati, Setyo Bhagasworo, dan Ardiani Ika. S (2010), melakukan penelitian tentang "Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia". Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa antara Akuntan Publik, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi mempunyai persepsi yang berbeda terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Widia Syarah (2011) melakukan penelitian tentang "Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan bagian Akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan". Penelitiannya menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik dengan karyawan bagian akuntansi terhadap etika profesi Akuntan, Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik, dengan akuntan pendidik, akuntan publik dengan mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik dengan mahasiswa akuntansi, Karyawan bagian akuntansi dengan akuntan pendidik, Terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik, akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi, dan karyawan bagian akuntansi secara simultan terhadap etika profesi akuntan.

Anton (2012), tentang "Analisis Persepsi Akuntan publik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia". Menunjukkan bahwa Tidak terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Publik dengan Mahasiswa mengenai kode etik Tanggung jawab, namun terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan publik dengan Mahasiswa terhadap penerapan kode etik Kepentingan Publik dan Kerahasiaan. Selanjutnya, Ardiansyah (2012) melakukan penelitian tentang "Persepsi Akuntan Pemerintah dan Mahasiswa Akuntansi terhadap kode etik Akuntan". penelitiannya menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan pemerintah dengan Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap kode etik Akuntan. Dimana Akuntan pemerintah memiliki persepsi yang lebih baik dibanding dengan Mahasiswa Akuntansi terhadap kode etik Akuntan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Anton (2012), yang menguji mengenai perbedaan persepsi antara Akuntan Publik dan mahasiswa terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan objek yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian Akuntan Publik dan Mahasiswa dengan memfokuskan penelitian pada 3 prinsip etika saja yaitu: Tanggungjawab profesi, kepentingan publik dan kerahasiaan. sedangkan pada objek penelitian kali ini yaitu dengan menambahkan objek Akuntan Pemerintah dan

Akuntan Pendidik dan memfokuskan pada 8 prinsip-prinsip etika yang terdapat dalam kerangka kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat suatu penelitian yang diberi judul "**Persepsi Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1 Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)**".

Berdasarkan latar belakang hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Pemerintah dengan Akuntan Pendidik terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Pemerintah dengan Mahasiswa Program Studi Akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Pendidik dengan Mahasiswa program studi Akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Program studi Akuntansi terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia?

Adapun Tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan persepsi antara Akuntan Pemerintah dengan Akuntan Pendidik terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan persepsi antara Akuntan Pemerintah dengan Mahasiswa Program studi Akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan persepsi antara Akuntan Pendidik dengan Mahasiswa Program Studi Akuntansi strata 1 terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan
4. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan persepsi antara Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi strata 1 terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

LANDASAN TEORI

Persepsi

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (1999) adalah pandangan dari seseorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima. Sedangkan kata persepsi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *perceptio*, yang berarti penerimaan, pengertian atau pengetahuan. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2007), persepsi

diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan).

Akuntan

Menurut (Regar, 2007:7) Akuntan adalah suatu gelar profesi yang pemakaiannya dilindungi oleh peratutran undang-undang No. 34 tahun 1945. Peraturan ini mengatakan bahwa gelar akuntan hanya dapat dipakai oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi yang telah diakui menurut peraturan tersebut dan telah terdaftar pada Departemen Keuangan (Depkeu) yang dibuktikan pemberian nomor register. Apabila seseorang telah lulus dari pendidikan tinggi dimaksud tetapi tidak terdaftar maka yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan tersebut, bukan akuntan. Oleh sebab itu, semua "Akuntan yang resmi" mempunyai nomor register.

PROFESI AKUNTAN

Akuntan Pemerintah (Government accountants)

Akuntan pemerintah adalah akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah, yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang telah disajikan oleh unit-unit organisasi dalam pemerintah yang ditujukan kepada pemerintah. Misalnya di departemen-departemen, kantor Badan Pengawas keuangan dan pembangunan (BPKB), Badan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah (BPKKD), dan Direktorat jenderal Pajak.

Akuntan Pendidik

Menurut Ihyaul, 2009 Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian untuk mengembangkan ilmu akuntansi, mengajar akuntansi di berbagai lembaga pendidikan, dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Lebih jauh dapat dijelaskan dimana akuntan dituntut terus menjaga dan mengembangkan profesionalismenya dalam menjalankan seluruh tugasnya dan mampu melakukan transfer *knowledge* kepada mahasiswanya, menguasai bisnis dan akuntansi, teknologi informasi akuntansi dan mengembangkan pengetahuannya melalui pendidikan.

Mahasiswa Akuntansi

Mahasiswa adalah Orang yang belajar di Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri. Sedangkan Akuntansi menurut defenisi *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* "Accounting is the art of recording, and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactitions and events which are, in part at least, of a financial character and interpreting the result there of". Akuntansi

adalah seni pencatatan, pengelompokan, pengiktisaran, menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai mata uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-dikitnya bersifat financial dan dari catatan dapat ditafsirkan hasilnya. Mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi strata 1 yang sedang atau sudah pernah mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dan Auditing, karena pada mata kuliah inilah diperkenalkan mengenai etika maupun kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berisikan ajaran moral dan etika yang sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa dan keberadaan pendidikan ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi dibanding akuntansi Indonesia. Seperti yang didefinisikan oleh (Yusup et.al, 2007) Materi etika sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan untuk mendidik mahasiswa agar mempunyai kepribadian yang utuh sebagai mahasiswa.

Etika dan Etika profesi

Etika

Etika merupakan seperangkat aturan, norma, pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia, masyarakat/profesi (Dalam jurnal Widyawati, 2010). Lebih jauh dijelaskan kembali bahwa etika dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seorang atau sekelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Arti ini juga dapat disebut sistem nilai manusia perseorangan maupun hidup bermasyarakat. Dan dipakai dalam arti kumpulan asas dan nilai moral yaitu kode etik yang dipakai tentang yang baik dan buruk (filsafat moral). Menurut (Keraf dan Imam 1995:41-43), etika dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Etika umum

Etika ini berkaitan dengan bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak, serta menjadi tolak ukur dalam penilaian baik atau buruknya suatu tindakan. Etika umum dapat dianalogkan dengan ilmu pengetahuan yang membahas mengenai pengertian umum dan teori-teori.

2. Etika Khusus

Etika ini merupakan penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika khusus dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Etika individual, menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. dan
- b. Etika sosial, berkaitan dengan kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia dengan manusia lainnya salah satu bagian dari etika sosial adalah etika profesi, dan termasuk etika profesi akuntan.

Etika Profesi

Etika profesi yaitu karakteristik suatu profesi yang membedakannya dengan profesi lain dan berfungsi mengatur tingkah laku para anggotanya. Kepribadian akuntan yang profesional akan selalu dihubungkan dengan sikap dan tindakan etis yang pada akhirnya merupakan penentu posisi akuntan dalam masyarakat sebagai pemakai jasa profesionalnya (Boynton, Johnson dan Kell, 2002). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai salah satu profesi sudah memiliki etika profesi dan mewajibkan aturan etika itu diterapkan oleh anggota IAPI. Prinsip-prinsip etika profesi (Isnanto, 2009) adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab meliputi:
 - a. Tanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya, dan
 - b. Tanggung jawab terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya.
2. Keadilan,
Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya. Hak orang lain perlu dihargai dan jangan sampai dilanggar.
3. Otonomi
Prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan diberi kebebasan dalam menjalankan profesinya. Dimana sikap dan kemampuan manusia untuk bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang baik untuk dilakukan.

Kode Etik Profesi Akuntan

Dalam menjalankan profesinya seorang Akuntan diatur oleh suatu kode etik Akuntan dengan tujuan untuk mengatur standar mutu terhadap pekerjaan akuntan. Standar mutu itu sendiri bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi Akuntan. Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan klien, antara akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. (Sihwahjoeni : 2000) bahwa keberadaan kode etik menyatakan secara eksplisit beberapa cerita tingkah laku yang harus ditaati oleh profesi.

Terdapat dua sasaran pokok dari kode etik yaitu: pertama kode etik bermaksud untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian baik secara sengaja ataupun tidak sengaja dari kaum profesional. Yang kedua kode etik juga bertujuan untuk melindungi keluhuran profesi tersebut dari perilaku-perilaku buruk orang-orang tertentu yang mengaku dirinya profesional (Keraf, 1998).

Kode etik akuntan sebagaimana ditetapkan dalam kongres VIII Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) di Jakarta pada tahun 1998 terdiri dari : (Mulyadi, 2002 : 53-60).

1. Prinsip etika,

2. Aturan etika,
3. Interpretasi etika, dan
4. Tanya jawab.

Di dalam kerangka kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dimuat delapan prinsip-prinsip dasar etika profesi sebagai berikut: (Standar profesional Akuntan publik, 2011:1-15).

1. Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peranan tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka.

2. Kepentingan Publik

Kepentingan publik didefinisikan sebagai kepentingan masyarakat dan institusi yang dilayani anggota secara keseluruhan. Ketergantungan ini menyebabkan sikap dan tingkah laku akuntan dalam menyediakan jasanya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat dan negara. Mereka yang memperoleh pelayanan dari anggota mengharapkan anggota untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan integritas, obyektivitas, keseksamaan profesional, dan kepentingan untuk melayani publik. Dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan harus mengikuti standar profesi yang dititik beratkan pada kepentingan publik, misalnya:

- a. Auditor independen membantu memelihara integritas dan efisiensi dari laporan keuangan yang disajikan kepada lembaga keuangan untuk mendukung pemberian pinjaman dan kepada pemegang saham untuk memperoleh modal;
- b. Eksekutif keuangan bekerja di berbagai bidang akuntansi manajemen dalam organisasi dan memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan efektivitas dari penggunaan sumber daya organisasi;
- c. Auditor intern memberikan keyakinan tentang sistem pengendalian internal yang baik untuk meningkatkan keandalan informasi keuangan dari pemberi kerja kepada pihak luar.
- d. Ahli pajak membantu membangun kepercayaan dan efisiensi serta penerapan yang adil dari sistem pajak; dan
- e. Konsultan manajemen mempunyai tanggung jawab terhadap kepentingan umum dalam membantu pembuatan keputusan manajemen yang baik.

3. Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan

profesional. Karena Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

4. Obyektivitas

Setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Obyektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan penuh kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus, menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya. Berikut adalah contoh hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan sejauh mana informasi rahasia dapat diungkapkan:

1. Apabila pengungkapan diizinkan
Jika persetujuan untuk mengungkapkan diberikan oleh penerima jasa, kepentingan semua pihak termasuk pihak ketiga yang kepentingannya dapat terpengaruh harus dipertimbangkan.
2. Pengungkapan diharuskan oleh hukum
Beberapa contoh dimana anggota diharuskan oleh hukum untuk mengungkapkan informasi rahasia adalah untuk menghasilkan dokumen atau memberikan bukti dalam proses hukum dan untuk mengungkapkannya adanya pelanggaran hukum oleh klien, dan
3. Kewajiban atau hak profesional.

7. Perilaku Profesional

Prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap praktisi untuk mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang dapat mengakibatkan terciptanya kesimpulan yang negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi.

8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesionalnya yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *International federation of accountants*, badan pengatur, dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

Pengembangan Hipotesis

Kode etik dimaksudkan sebagai pedoman dan aturan bagi seluruh anggota, baik itu akuntan pemerintah yang bekerja di instansi pemerintah, akuntan pendidik yang bekerja di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya dalam bidang masing-masing dengan menerapkan prinsip dasar dari perilaku etis dan profesional. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji lebih lanjut apakah memang ada atau tidak ada perbedaan persepsi tersebut dengan menguji hipotesis seperti berikut ini:

- H1 : Terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan pemerintah dengan Akuntan Pendidik terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.
- H2 : Terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Pemerintah dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.
- H3 : Terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Pendidik dengan Mahasiswa Program Studi akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.
- H4 : Terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan pemerintah, Akuntan pendidik dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Tujuan membandingkan persepsi antara Akuntan pemerintah, Akuntan pendidik, dan Mahasiswa program studi Akuntansi untuk mengetahui perbedaan mengenai persepsi terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Apabila hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan persepsi maka wajar saja karena Akuntan Pemerintah dan Akuntan pendidik sudah menerapkan Kode

etik Akuntan dalam pekerjaannya sehari-hari, sedangkan Mahasiswa program studi akuntansi strata 1 baru dipersiapkan untuk berprofesi sebagai akuntan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *study empiris*, artinya penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan bukti atau fakta-fakta secara murni dan dan yang sebenar-benarnya terjadi tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul (Husein, 2003:47).

Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah para Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik dan juga kepada Mahasiswa program studi Akuntansi Strata 1 (S1) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang-Kepulauan Riau. Penelitian ini dilakukan di Tanjungpinang-Kepulauan Riau tahun 2014.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif, yaitu non angka yang sifatnya deskriptif dalam bentuk informasi tulisan (kuesioner) yang diperoleh dari para akuntan dan Mahasiswa-mahasiswa program studi akuntansi yang kompeten memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yang peneliti anggap kompeten.

Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang didapat dari sumber asli dan tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui kuesioner (*pesonally administered quistionnaires*) yang ditujukan kepada masing-masing responden.
- b. Data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang dilakukan. Data sekunder penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode tinjauan pustaka (*library research*) dan mengakses *website* maupun situs-situs.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa akuntansi yang berada di Kota

Tanjungpinang. Sedangkan sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi, sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sample. (Indriantoro dan B. Supomo, 1999:115).

Sampel

Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah Akuntan Publik, Akuntan pemerintah, Akuntan pendidik dan mahasiswa Akuntansi strata 1 dengan kriteria sample sebagai berikut:

1. Untuk Akuntan Pemerintah, yang terpilih adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah. Badan Pengelola Keuangan dan Kekayaan Daerah (BPKKD) dan Inspektorat Kepulauan Riau,
2. Untuk Akuntan Pendidik, yang terpilih adalah dosen yang bekerja di perguruan tinggi di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, dan
3. Mahasiswa Akuntansi, yang terpilih adalah Mahasiswa perguruan tinggi di Tanjungpinang Universitas Maritim Raja Raja Ali Haji (UMRAH) yang mengambil jurusan akuntansi, dengan catatan bahwa Mahasiswa tersebut telah atau sedang menempuh Mata kuliah Auditing dan Mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang bersifat acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Singarimbun 1995, dalam Arysetiawan 2010). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei dengan mengisi kuesioner yang didistribusikan dengan secara langsung kepada responden, baik itu Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Akuntansi.

Karena keterbatasan waktu dan biaya, serta populasi Akuntan pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Program studi Akuntansi. Maka dalam penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan ($n > 30$). Dimana peneliti menggunakan pedoman kasar (*rules of Thumb*) oleh Roscoe dalam Ardiansyah (2012), yaitu:

1. Jumlah sample yang tepat untuk penelitian ini adalah $30 < n < 500$
2. Jika terbagi dalam beberapa sub sample, maka jumlah sample minimum untuk setiap sub sample adalah 30.

Berdasarkan uraian diatas Peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 105 lembar yang disebar dengan komposisi sebagai berikut:

Akuntan Pemerintah	: 35 Responden
Akuntan Pendidik	: 35 Responden
Mahasiswa program studi Akuntansi	: 35 Responden

Metode Analisis Data

Uji Kualitas Data

Sekumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reabilitas, dan uji normalitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana data penelitian dapat diandalkan dan dapat layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut (Renyowijoyo, 2005).

Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan kuesioner itu sah atau valid dan dapat mengukur konstruk sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti dan mendapatkan hasil yang akurat. Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan person correlation untuk menguji validitas pernyataan dalam bentuk kuesioner yang disusun dalam bentuk skala. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20 (*Statistical Package for Social Science*). Signifikansi person correlation yang dipakai adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0.05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2006:46).

Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur mengukur sesuatu (Mardalis, 2009: 61-62). Pengujian reliabilitas digunakan untuk menguji konsisten dari responden melalui pertanyaan yang diberikan terhadap kuesioner yang disebarkan untuk menguji reliabilitas data, digunakan metode cronbach Alpha. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20 (*Statistical Package for Social Science*). Jika nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 maka jawaban dalam bentuk kuesioner tersebut dikatakan reliabilitas (Ghozali, 2006:42).

Pengujian Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Suatu data dikatakan normal jika data yang akan diteliti terdistribusi normal. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan *One sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan metode *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 20*.

Pengujian Hipotesis

Analisis utama yang dilakukan dalam Pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan *One Way Anova (Analysis of Varians)* dengan bantuan SPSS 20 (*Statistical Package for Social Science*). Anova digunakan untuk menguji apakah rata-rata lebih dari dua sampel berbeda secara signifikan atau tidak. Asumsi

anova adalah populasi yang diuji berdistribusi normal, varians dari populasi-populasi tersebut adalah sama. Sampel tidak berhubungan satu sama lain. Kesimpulan dan keputusan yang diambil, apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka ada perbedaan Persepsi antara Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Akuntansi (Singih Santoso dalam Widia:2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis mengenai Persepsi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia oleh Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1. Responden dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah Akuntan Pemerintah yang meliputi para pegawai pemerintahan yang menjalankan fungsi-fungsi akuntansi di Kantor Inspektorat dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan daerah (BPKKD) Provinsi Kepulauan Riau, Akuntan Pendidik meliputi Tenaga pengajar (Dosen) yang ada di Universitas maritim Raja Ali Haji (UMRAH) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), sedangkan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1 adalah Mahasiswa semester VIII yang masih aktif kuliah atau terdaftar di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) di Tanjungpinang, dengan alasan pemilihan sampel karena mereka sudah mengambil Mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dan Auditing.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada awal bulan April 2014, sedangkan proses pengembalian dan pengumpulan data dilakukan sampai pada akhir bulan Mei 2014 kuesioner. Dari 105 buah kuesioner yang disebarakan berhasil memperoleh tingkat pengembalian 100% (105). Hasil penjabaran jumlah kuesioner yang terkumpul untuk masing-masing sampel berdasarkan penyebarannya dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Analisis Pendahuluan

Uji instrument digunakan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan yang berupa kuesioner tersebut sudah benar-benar mampu mengukur masing-masing konsep yang digunakan. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap-tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel 0,191, didapat dari jumlah responden 105 dikurangi 2 atau $105 - 2 = 103$ ($Df = N-2$). Setiap butir pertanyaan dikatakan valid bila

angka korelasional yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau dengan r tabel (Imam Ghozali, 2006).

Tabel 4.3
Uji Validitas Tanggung Jawab Profesi

Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kriteria
TJP1	0,524	0,191	Valid
TJP2	0,664	0,191	Valid
TJP3	0,584	0,191	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 4.4
Uji Validitas Kepentingan Publik

Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kriteria
KP1	0,422	0,191	Valid
KP2	0,397	0,191	Valid
KP3	0,471	0,191	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 4.5
Uji Validitas Integritas

Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kriteria
IN1	0,492	0,191	Valid
IN2	0,558	0,191	Valid
IN3	0,575	0,191	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 4.6
Uji Validitas Objektivitas

Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kriteria
OB1	0,609	0,191	Valid
OB2	0,480	0,191	Valid
OB3	0,317	0,191	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 4.7
Uji Validitas Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kriteria
KKP1	0,482	0,191	Valid
KKP2	0,540	0,191	Valid
KKP3	0,336	0,191	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 4.8
Uji Validitas Kerahasiaan

Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kriteria
------------	----------------	---------------	----------

KE1	0,489	0,191	Valid
KE2	0,587	0,191	Valid
KE3	0,589	0,191	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 4.9
Uji Validitas Perilaku Profesional

Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kriteria
PP1	0,585	0,191	Valid
PP2	0,621	0,191	Valid
PP3	0,637	0,191	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 4.10
Uji Validitas Standar Teknis

Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kriteria
ST	0,677	0,191	Valid
ST	0,535	0,191	Valid
ST	0,545	0,191	Valid

Sumber: Data diolah

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menguji konsisten dari responden melalui pertanyaan yang diberikan terhadap kuesioner yang disebarakan untuk menguji reliabilitas data, digunakan metode *cronbach alpha* dengan bantuan SPSS 20 (*Statistical For Social Science*). Jika nilai *alpha* lebih dari 0,6 maka suatu pertanyaan dapat dikatakan *reliable*.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach 's Alpha	N of Items	Kriteria
Tanggung Jawab Profesi	0,758	3	Reliabel
Kepentingan Publik	0,620	3	Reliabel
Integritas	0,716	3	Reliabel
Objektivitas	0,647	3	Reliabel
Kompetensi/Kehati-hatian Profesional	0,640	3	Reliabel
Kerahasiaan	0,724	3	Reliabel
Perilaku Profesional	0,776	3	Reliabel
Standar Teknis	0,753	3	Reliabel

Sumber: Data diolah

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa Tanggung jawab profesi, Kepentingan publik, Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian profesional, Kerahasiaan, perilaku Profesional, dan Standar teknis masing-masing memiliki koefisien *alpha* yang cukup tinggi yaitu 0.758, 0.620,

0.716, 0.647, 0.640, 0.724, 0.776, dan 0.753. sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel karna memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 (Mardalis, 2009: 61-62).

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak ke masing-masing variabel. Suatu data dikatakan normal jika data yang akan diteliti terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan analisis *of variance* dengan menganalisis apakah terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Pemerintah, Akuntan pendidik, dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka perlu adanya uji normalitas data, pengujian normalitas dilakukan dengan One sample Kolmogrov-Smirnov Test dengan menggunakan metode SPSS 20 dengan memperhatikan nilai signifikasinya, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal (Imam Ghozali, 2006), hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia
N		105
Normal	Mean	102.78
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5.753
Most Extreme	Absolute	.092
Differences	Positive	.092
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa berdasarkan penyebaran kuesioner sebanyak 105 sampel dengan rata-rata (mean) 102,78 dan standar deviasi menunjukkan 5,753 dapat diperoleh hasil bahwa data Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memiliki *asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,333. Karena signifikasinya $> 0,05$ maka H_1 dapat diterima hal ini berarti bahwa semua data Kode Etik IAI terdistribusi dengan normal.

Analisis Pengujian Hipotesis

Untuk menguji perbedaan dari variabel penelitian berdasarkan kelompok sampel Akuntan pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1 atau menguji Anova harus terlebih dahulu dilakukan uji *Levene Test*, dari hasil pengujian normalitas didapatkan bahwa data berdistribusi normal dengan melihat berdasarkan pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pengujian *Levene Test* untuk Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Levene Test
Test of Homogeneity of Variances

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.192	2	102	.079

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Levene Test* adalah 0.79, Karena nilai probabilitas *Levene Test* di atas 0.05 bisa dikatakan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari Akuntan Pemerintah, Akuntan pendidik, dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1 dari poulasinya bisa disimpulkan sama sehingga pengujian anova dapat dilanjutkan

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Anova
ANOVA

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3566.190	2	1783.095	40.634	.000
Within Groups	4476.000	102	43.882		
Total	8042.190	104			

Sumber: Data diolah

Untuk menguji perbedaan dari variabel penelitian berdasarkan kelompok sampel Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1 terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) akan diuji dengan menggunakan Uji F atau Anova. Hipotesis diterima jika nilai signifikasi < 0.05 dan Jika nilai Signifikasi > 0.05 maka Hipotesis ditolak. Dan nilai F hitung harus lebih besar dari f tabel, Dapat disimpulkan berdasarkan uji F pada tabel di atas bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 40.634 dan F tabel 2,69 dengan tingkat signifikasi sebesar 0.000. karena nilai probabilitas < 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan antara Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik dan

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1 secara bersama-sama terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IA).

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Anova

ANOVA

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3566.190	2	1783.095	40.634	.000
Within Groups	4476.000	102	43.882		
Total	8042.190	104			

Sumber: Data diolah

Untuk menguji perbedaan dari variabel penelitian berdasarkan kelompok sampel Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1 terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) akan diuji dengan menggunakan Uji F atau Anova. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi < 0.05 dan Jika nilai Signifikansi > 0.05 maka Hipotesis ditolak. Dan nilai F hitung harus lebih besar dari f tabel, Dapat disimpulkan berdasarkan uji F pada tabel di atas bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 40.634 dan F tabel 2,69 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. karena nilai probabilitas < 0.05 (0.000 < 0.05), maka dapat disimpulkan antara Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1 secara bersama-sama terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IA).

Uji Beda dengan Post Hoc Test

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

	(I) Status	(J) Status	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Akuntan Pemerintah	A. Pendidik	.429	1.584	.960	-3.34	4.19
		Mhs. Akuntansi	12.571*	1.584	.000	8.81	16.34
	Akuntan Pendidik	A. Pemerintah	-.429	1.584	.960	-4.19	3.34
		Mhs. Akuntansi	12.143*	1.584	.000	8.38	15.91

Bonferroni	Mahasiswa Akuntansi	A. Pemerintah	-12.571*	1.584	.000	-	-8.81
		A. Pendidik	-12.143*	1.584	.000	-	-8.38
	Akuntan Pemerintah	A. Pendidik	.429	1.584	1.000	-3.43	4.28
		Mhs. Akuntansi	12.571*	1.584	.000	8.72	16.43
	Akuntan Pendidik	A. Pemerintah	-.429	1.584	1.000	-4.28	3.43
		Mhs. Akuntansi	12.143*	1.584	.000	8.29	16.00
	Mahasiswa Akuntansi	A. Pemerintah	-12.571*	1.584	.000	-	-8.72
		A. Pendidik	-12.143*	1.584	.000	-	-8.29

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: Data diolah

Tabel di atas adalah pengujian *Post Hoc Test*, yang digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi strata 1 terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Post hoc test* ini berfungsi untuk mencari populasi mana yang berbeda dan mana yang tidak berbeda. Terdapat dua macam alat uji dalam *Post Hoc Test* yaitu *Tukey Test* dan *Bonferroni test*. Dikatakan berbeda apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan pada kolom *Mean Difference* bertanda "**". Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi Akuntan pemerintah dan Akuntan Pendidik terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dapat dilihat berdasarkan nilai signifikasinya sebesar 0,960 atau di atas 0,05 ($0,960 > 0,05$).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Akuntan pemerintah dengan Mahasiswa program studi akuntansi terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dapat dilihat berdasarkan nilai signifikasinya sebesar 0.000 atau di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$).
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Akuntan Pendidik dengan Mahasiswa Program studi Akuntansi terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dapat dilihat berdasarkan nilai signifikasinya sebesar 0.000 atau dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$).
4. Terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Program studi Akuntansi secara bersama-sama (*simultan*) terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan alat statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Persepsi Akuntan Pemerintah dan Akuntan Pendidik

dengan Mahasiswa Program studi Akuntansi. Dimana Akuntan pemerintah dan Akuntan pendidik memiliki persepsi yang lebih baik jika dibandingkan dengan Mahasiswa Akuntansi. Adanya perbedaan tersebut lebih banyak dipengaruhi karena faktor perbedaan pandangan antara Akuntan pemerintah dan Akuntan pendidik mengenai kode etik Akuntan dalam penerapannya di lapangan, dan juga dimana akuntan pemerintah dan akuntan pendidik sudah mengalami pengalaman pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi yang hanya diberikan teori dan perhitungan dalam bidang-bidang akuntansi, tidak adanya materi mengenai kode etik Ikatan Akuntan Indonesia atau profesi Akuntan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi Akuntan pemerintah dan Akuntan Pendidik terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dapat dilihat berdasarkan nilai signifikasinya sebesar 0,960 atau di atas 0,05 ($0,960 > 0,05$).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Akuntan pemerintah dengan Mahasiswa program studi akuntansi terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dapat dilihat berdasarkan nilai signifikasinya sebesar 0.000 atau di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah, 2012.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Akuntan Pendidik dengan Mahasiswa Program studi Akuntansi terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dapat dilihat berdasarkan nilai signifikasinya sebesar 0.000 atau dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$).
4. Terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Program studi Akuntansi secara bersama-sama (*simultan*) terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Saran

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan seperti ruang lingkup yang terbatas pada daerah Tanjungpinang. Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan di atas, beberapa hal yang dapat Penulis sarankan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji khususnya Program Studi Akuntansi, agar lebih meningkatkan dan mengembangkan penyusunan kurikulum jurusan akuntansi dalam meningkatkan calon-calon

akuntan untuk berperilaku yang profesional. Dimana dengan pengembangan kurikulum diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui lebih mendalam kode etik akuntan dan mampu berperilaku yang profesional sehingga dapat dicerminkan dalam lingkungan kerja kelak.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas area survey dan tidak hanya berada di Kota Tanjungpinang secara khusus pada profesi Akuntan intern dan Akuntan publik. Serta pemilihan Perguruan Tinggi yang dipilih juga lebih luas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang dapat membatasi kesempurnaan hasil penelitian ini. Untuk itu keterbatasan ini semoga dapat disempurnakan oleh penelitian-penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini hanya dapat mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan dengan metode pengumpulan data lainnya untuk keakuratan data yang diteliti seperti wawancara. Sehingga menyebabkan kurangnya komunikasi secara langsung dengan dengan subyek penelitian.
2. Lingkup penelitian ini haanya berada di kota Tanjungpinang sehingga menyebabkan keterbatasan beberapa Akuntan lain yang belum diperoleh persepsi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton. 2012. "*Analisis Persepsi Akuntan publik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap kode etik ikatan Akuntan Indonesia*". Majalah ilmiah Informatika, Vol.3 No.2. Universitas AKI.
- Ardiani Ika. S, Setyo Bhagasworo, Widyawati. 2010 "*Persepsi Akuntan publik, Akuntan pendidik, dan mahasiswa Akuntansi terhadap Kode etik Ikata Akuntan Indonesia*". Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang.
- Arysetiawan, Ronald. 2010. "*Analisis persepsi Akuntan publik, dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi. UNDIP:Semarang.
- Ardiansyah, 2012. "*Persepsi Akuntan Pemerintah dan Mahasiswa Akuntansi terhadap kode etik Akuntan*". Jurnal Fakultas Ekonomi. UMRAH:Tanjungpinang.

- Dewi Kanda Listya. "Akuntan Publik dalam penegakan kode etik profesi". Jurnal Ekonomi.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS". Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006.
- Husein, Umar. 2009. "Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis". Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2001. "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta: Salemba Empat.
- I Cenik Ardana, Sukrisno Agoes, 2011. "Etika Bisnis dan Profesi, Tantangan membangun Manusia Seutuhnya". Edisi Revisi, Salemba empat: Jakarta.
- Mardalis. 2009. Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal), Cetakan 11. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Marini Vera, Situmeang. 2012. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap profesi Akuntan pendidik (Studi Komparatif pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi)". Jurnal Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. UMRAH: Tanjungpinang.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Edisi ke.3, Balai Pustaka, Jakarta.
- Purwanto S,H, Suharyadi, 2009. Statistika, Untuk Ekonomi dan keuangan Modern, Edisi 2, Salemba empat, Jakarta.
- Priyatno, 2010. "Paham analisa data statistik dengan SPSS". Yogyakarta: Media com.
- Regar, Moenaf H. 2007. "Mengenal Profesi Akuntan dan Memahami Laporannya". Cetakan kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Renyowijioyo, Muindro. "Persepsi Masyarakat dan Akuntan terhadap etika profesi Akuntan", Jurnal bisnis dan Akuntansi, Volume 7, 2005.
- Siswajoeni, dan m. Gudono. "Persepsi Akuntan terhadap kode etik Akuntan". Jurnal riset Akuntansi Indonesia. Volume 2 No. 3. 2000.
- Standar Profesional Akuntan Publik/Intitut akuntan Publik Indonesia, Jakarta, Salemba Empat, 2011

Syarah Widia, 2011. "Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan". Skripsi Fakultas Ekonomi dan bisnis, Jurusan Akuntansi. UIN:Jakarta.

Sugiyono, 2009. "Metode Penelitian Bisnis". Cv Alfabeta : Bandung.

Thona, Miftah, 2007. "Perilaku organisasi, Konsep dasar dan Aplikasinya". Rajawali pers, Jakarta

Ulum MD, Ihyaul. 2009. Audit Sektor Publik edisi 1 cetakan 1. Jakarta: Bumi aksara.

Wahyuni Salamah, Sumarni Murti, 2006, "Metodologi Penelitian Bisnis", penerbit Andi, Jakarta

Wijaya Toni, 2012. "Cepat menguasai SPSS 20 Untuk Olah Data dan interpretasi data". Edisi 1, Yogyakarta: Cahaya Atma Pusaka.

http://www.iaiglobal.or.id/tentang_iai.phpid